

ANALISIS STRATEGI PERKEMBANGAN TENUN MELAYU SIAK DI KABUPATEN SIAK

Oleh :

Arista Elda Marisa

Pembimbing : Azwar Harahap dan Deny Setiawan

Economics Faculty of Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : aristaelda_marisa@yahoo.com

Analysis Of Siak Malay Woven Fabric Development Strategy In Siak Regency

ABSTRACT

This study aims to determine what factors are the strengths, weaknesses, opportunities and threats of Siak Malay Woven Fabric in Siak Regency. This research was conducted in Siak Regency of Riau Province. Siak Regency was chosen as the research location because Siak is one of the weaving industry location in Riau Province. The population in this research is Siak Woven Fabric according to Department of Industry and Trade Cooperatives in Siak Regency. There are 4 units of Siak Malay Woven Fabric business active in Siak Regency. Method of data analysis using SWOT analysis. The result of the research shows that SWOT quadrant diagram is known that Siak Malay Tenun Industry is in quadrant I position, where in this position a business or industry has a strong position and a chance to develop. In this position the strength is greater than the weakness and greater opportunities of the threat so that the appropriate strategy to be applied to Siak Woven Fabric Industry is the S-O Strategy. This is a very favorable situation. The industry has opportunities and strengths so that it can take advantage of the existing opportunities strategies that must be implemented in these conditions is to support an aggressive growth policy. Strategies that can be done is to increase production, maintain the quality of weaving produced, market development and innovate weaving and increase promotion.

Keywords : SWOT, Malay, Woven-Fabric, Industry, Strategy, Marketing

PENDAHULUAN

Industri Textile termasuk salah satu industri pengolahan yang bahannya berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuat busana dan berbagai macam produk kerajinan lainnya. Pengetahuan tentang jenis dan sifat serat textile adalah modal dasar bagi mereka

yang terjun di Industri Textile dan Fashion.

Salah satu Industri Textile yang dikenal dan diminati masyarakat adalah Tenun. Tenun adalah hasil karya berupa kain yang dibuat dengan benang dan dimasukkan kedalam pakan pada alat yang disebut lungsin. Tenun juga merupakan kain yang dibuat dengan azas (prinsip) yang sederhana yaitu mengabungkan benang secara

memanjang. Dengan kata lain bersilangan antara benang lusi dan pakan secara bergantian.

Siak Sri Indrapura atau yang lebih dikenal dengan Siak adalah sentra tenun yang ada di Riau. Tenun Melayu Siak telah melalui sejarah yang panjang dan banyak melahirkan berbagai macam jenis motif yang mengandung makna dan falsafah tertentu. Motif-motif yang lazimnya dipakai adalah motif tumbuh-tumbuhan dan hewan (sebagian kecil).

Maka dari itu semakin berkembangnya zaman Tenun Melayu Siak pun harus mampu bertahan dan bersaing dengan tenun diluar Riau. Maka, untuk dapat bertahan perusahaan Tenun Melayu Siak harus terus menciptakan kepuasan konsumen melalui inovasi produk, perbaikan dan kualitas tenun itu sendiri serta tidak lupa memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada konsumen.

Berhubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalahnya adalah: Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Industri Tenun Melayu Siak di Kabupaten Siak?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Industri Tenun Melayu Siak di Kabupaten Siak?

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Strategi

Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber

daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi memiliki kosekuensi yang multifungsi dan multidimensi perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan.

Rangkuti (2017:3) berpendapat bahwa strategi adalah alat mencapai tujuan. Dalam perkembangan-perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir.

Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Rangkuti (2017:19-20) adalah “identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, dimana setiap perusahaan harus bisa memaksimalkan setiap kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities) dan bisa memaksimalkan kelemahan (Weakness) serta ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan industri/perusahaan.

Suatu penelitian menunjukkan bahwa kinerja industri atau perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Faktor internal mencakup *Strengths* dan *Weaknesses*, sedangkan faktor eksternal mencakup *Opportunities* dan *Threats*.

Pendekatan ini mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi yang ada. Pendekatan ini menganjurkan

bahwa isu pertama organisasi harus dianalisis secara hati-hati dan cermat. Formulasi strategi harus diarahkan kepada berbagai organisasi yang penting dan mendesak untuk segera diselesaikan. Analisis ini akan sangat membantu di dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang sifatnya strategi bagi perusahaan.

Menurut Rangky (2006:18) kekuatan adalah kondisi suatu perusahaan yang mampu untuk melakukan semua tugasnya secara baik dikarenakan semua sarana dan prasarana sangat mencukupi (umumnya diatas rata-rata industri). Kelemahannya adalah sebagai dari analisis lingkungan internal perusahaan yang membantu manajemen untuk membantu adanya kelemahan-kelemahan penyimpangan yang membuat posisi perusahaan tidak menguntungkan sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan bersaing dengan para pesaing dalam industri manufaktur. Peluang adalah bagian dari analisis lingkungan eksternal perusahaan yang membantu manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang dan kesempatan bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga perusahaan tersebut dapat meraih pangsa pasar dengan keuntungan yang lebih besar. Ancaman adalah bagian dari analisis lingkungan eksternal perusahaan yang membantu manajemen untuk mengetahui tantangan yang akan dan telah dihadapi perusahaan yang timbul karena adanya suatu kecenderungan atau perkembangan yang tidak menguntungkan diluar perusahaan. (Rangky, 2006:19).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Dipilihnya Kabupaten Siak sebagai lokasi penelitian karena Siak merupakan salah satu lokasi industri tenun di Provinsi Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah Tenun Siak menurut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Siak Berjumlah 4 Unit usaha Tenun Melayu Siak aktif di Kabupaten Siak.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis ingin menghimpun data melalui Interview, Observasi dan Quisioner.

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal badan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Untuk mengevaluasi faktor SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities and Threats*) perlu diketahui faktor internal dan eksternal industri Tenun Melayu Siak. Hal tersebut untuk menghasilkan strategi yang terbaik untuk industri Tenun Melayu Siak di Kabupaten Siak.

Identifikasi Faktor-faktor Internal Industri Tenun Melayu Siak di Kabupaten Siak

Berdasarkan lingkungan internal, maka diperoleh beberapa faktor yang

merupakan kekuatan dan kelemahan ditetapkan beberapa variabel dan indikator lingkungan internal yang berpengaruh pada industri Tenun Melayu Siak.

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan bagi industri Tenun Melayu Siak adalah:

1. Memiliki status usaha yang diakui
2. Memiliki modal usaha yang cukup dan kegiatan yang mandiri
3. Memiliki laba
4. Adanya spesialisasi pekerjaan
5. Menggunakan teknologi sederhana

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan bagi industri Tenun Melayu Siak adalah:

1. Masih kurangnya inovasi produk
2. Terbatasnya tenaga kerja terampil
3. Promosi dan pemasaran produk masih kurang
4. Harga jual produk tinggi
5. Kurangnya modal sendiri
6. Keterbatasan bahan baku

Berdasarkan faktor-faktor internal, selanjutnya disusun matrik IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam rangka *Strength* and *Weakness* Perusahaan (Rangkuti, 2015:27). Dan dilakukan pembobotan dan peringkat pada masing-masing indikator kekuatan dan kelemahan. Setelah diperoleh nilai bobot dan peringkat rata-rata dari tiap indikator, maka dapat diketahui skor tiap indikator dan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan industri Tenun Melayu Siak. Hasil analisis Matrik IFAS industri Tenun Melayu Siak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 :
Analisis Matrik IFAS

| Indikator "Kekuatan" | Bobot | Rating | Skor |
|--|-------------|--------|-------------|
| 1. Memiliki status usaha yang diakui | 0.15 | 4 | 0.60 |
| 2. Memiliki modal usaha yang cukup dan kegiatan yang mandiri | 0.13 | 3 | 0.39 |
| 3. Memiliki laba | 0.12 | 3 | 0.36 |
| 4. Adanya spesialisasi pekerjaan | 0.11 | 3 | 0.33 |
| 5. Menggunakan teknologi sederhana | 0.10 | 3 | 0.30 |
| Indikator "Kelemahan" | | | |
| 1. Masih kurangnya inovasi produk | 0.10 | 2 | 0.20 |
| 2. Terbatasnya tenaga kerja terampil | 0.09 | 3 | 0.27 |
| 3. Promosi dan pemasaran produk masih kurang | 0.06 | 2 | 0.12 |
| 4. Harga jual produk tinggi | 0.05 | 3 | 0.15 |
| 5. Kurangnya modal sendiri | 0.05 | 3 | 0.15 |
| 6. Keterbatasan bahan baku | 0.04 | 3 | 0.12 |
| Total Skor Strategi Internal | 1.00 | | 2.99 |

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Identifikasi Faktor-faktor Eksternal Industri Tenun Melayu Siak di Kabupaten Siak

Berdasarkan lingkungan eksternal, maka diperoleh beberapa faktor yang merupakan peluang dan ancaman ditetapkan beberapa variabel dan indikator lingkungan internal yang berpengaruh pada industri Tenun Melayu Siak.

Faktor-faktor yang menjadi peluang bagi industri Tenun Melayu Siak adalah:

1. Kondisi perekonomian yang mendukung
2. Adanya pemberian materi pelatihan dari pemerintah
3. Meningkatnya jumlah penduduk
4. Adanya pengembangan teknologi
5. Adanya bentuk penghargaan yang diberikan pemerintah daerah ataupun nasional

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi ancaman bagi industri Tenun Melayu Siak adalah:

1. Munculnya pesaing
2. Kenaikan harga bahan baku
3. Adanya kenaikan BBM
4. Adanya posisi tawar konsumen
5. Persaingan sesama pengusaha Tenun Melayu Siak
6. Tingkat daya beli masyarakat rendah terhadap produk

Berdasarkan faktor-faktor eksternal, selanjutnya disusun matrik EFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal tersebut dalam rangka *Opportunities and Threats* Perusahaan (Rangkuti, 2015:27). Dan dilakukan pembobotan dan peringkat pada masing-masing indikator peluang dan ancaman. Setelah diperoleh nilai bobot dan peringkat rata-rata dari tiap indikator, maka dapat diketahui skor tiap indikator dan dapat diketahui peluang dan ancaman industri Tenun Melayu Siak. Hasil analisis Matrik EFAS pada industri Tenun Melayu Siak dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Matrik EFAS

| Indikator "Peluang" | Bobot | Rating | Skor |
|--|-------|--------|------|
| 1. Kondisi perekonomian yang mendukung | 0.18 | 3 | 0.54 |
| 2. Adanya pemberian materi pelatihan dari pemerintah | 0.16 | 3 | 0.48 |
| 3. Meningkatnya jumlah penduduk | 0.14 | 3 | 0.42 |
| 4. Adanya pengembangan teknologi | 0.10 | 2 | 0.20 |
| 5. Adanya bentuk penghargaan yang diberikan pemerintah daerah ataupun nasional | 0.10 | 3 | 0.30 |
| Indikator "Ancaman" | | | |
| 1. Munculnya pesaing | 0.08 | 3 | 0.24 |
| 2. Kenaikan harga bahan baku | 0.06 | 2 | 0.12 |
| 3. Adanya kenaikan BBM | 0.06 | 3 | 0.18 |
| 4. Adanya posisi tawar konsumen | 0.04 | 3 | 0.12 |

| | | | |
|--|-------------|---|-------------|
| 5. Persaingan sesama pengusaha Tenun Melayu Siak | 0.04 | 3 | 0.12 |
| 6. Tingkat daya beli masyarakat rendah terhadap produk | 0.04 | 2 | 0.08 |
| Total Skor Strategi Eksternal | 1.00 | | 2.80 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Matrik Internal/Eksternal (IE)

Matrik internal eksternal menggunakan parameter meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan menggunakan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai IFAS sebesar (2,99) pada sumbu-x dan nilai EFAS sebesar (2,80) pada sumbu-y, didapatkan posisi industri tenun melayu siak berada ada daerah pertumbuhan V yaitu memiliki kemampuan internal yang sedang dan eksternal yang sedang dan dalam keadaan pertumbuhan dan stabilitas. Dalam keadaan ini paling baik dikendalikan dengan strategi melalui integrasi horizontal atau stabil.

Gambar 1
Matrik IE



Keterangan:

I : Strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal (dengan cara mengambil alih fungsi distributor)

II : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal (dengan

- cara membangun di lokasi yang lain)
- III : Strategi *ternaround* (digunakan untuk memperbaiki perusahaan yang sedang sakit)
 - IV : Strategi Stabilitas (diterapkan tanpa merubah arah strategi yang sudah diterapkan)
 - V : Strategi konsentrasi melalui integrase horizotal atau stabilitas (tidak ada perubahan dalam mendapatkan atau dengan cara defensive)
 - VI : Strategi divestasi (dilakukan untuk menggali modal selanjutnya digunakan mendanai investasi)
 - VII : Strategi diversifikasi (strategi yang kurang begitu populer karena sulitnya menangani aktivitas bisnis yang berbeda)
 - VIII: Strategi diversifikasi konsentrik (dijalankan dengan menambahkan produk baru yang terkait dengan produk yang ada saat ini)
 - IX : Strategi likuiditas (tidak berkembang) artinya perusahaan ini sudah bangkrut.

Strategi integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas usaha dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jenis produk (Rangkuti, 2015:98). Industri yang berada pada posisi ini dapat memperluas pasar, fasilitas produksi, dan teknologi melalui kerjasama yang baik. Pada industri tenun melayu siak dapat memperluas pasar dan mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan. Industri tenun Melayu siak juga dapat menambah motif produk agar lebih bervariasi dan lebih diminati oleh konsumen.

Strategi stabilitas bersifat defensif, yaitu menghindari kehilangan

penjualan dan profit. Pada industri Tenun Melayu Siak dapat memperkuat usahanya dengan membentuk sebuah asosiasi demi kelangsungan usaha industri Tenun Melayu Siak tersebut.

Matrik SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah atrik SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi (Rangkuti, 2015:83)

Analisis SWOT menggolongkan faktor-faktor lingkungan internal sebagai kekuatan (*Strength*), dan Kelemahana (*Weaknessess*), Lingkungan Eksternal sebagai Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Treath*). Strategi ini dapt diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran. Berikut ini faktor internal dan eksternal dari industri Tenun Melayu di Kabupaten Siak:

1. Kekuatan
 - a. Memiliki status usaha yang diakui
 - b. Memiliki modal usaha yang cukup dan kegiatan yang mandiri
 - c. Memiliki laba
 - d. Adanya spesialisasi pekerjaan
 - e. Menggunakan teknologi sederhana
2. Kelemahan
 - a. Masih kurangnya inovasi produk
 - b. Terbatasnya tenaga kerja terampil

- c. Promosi dan pemasaran produk masih kurang
 - d. Harga jual produk tinggi
 - e. Kurangnya modal sendiri
 - f. Keterbatasan bahan baku
3. Peluang
- a. Kondisi perekonomian yang mendukung
 - b. Adanya pemberian materi pelatihan dari pemerintah
 - c. Meningkatnya jumlah penduduk
 - d. Adanya pengembangan teknologi
 - e. Adanya bentuk penghargaan yang diberikan pemerintah daerah ataupun nasional
4. Ancaman
- a. Munculnya pesaing
 - b. Kenaikan harga bahan baku
 - c. Adanya kenaikan BBM
 - d. Adanya posisi tawar konsumen
 - e. Persaingan sesama pengusaha Tenun Melayu Siak
 - f. Tingkat daya beli masyarakat rendah terhadap produk

| Threats (T) | Strategi S-T | Strategi W-T |
|--|---|--|
| a. Munculnya pesaing | 1. Efisiensi biaya produksi | 1. Mengantisipasi industri pesaing dan produk substitusi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki |
| b. Kenaikan harga bahan baku | 2. Mempertahankan mutu produk, harga jual yang terjangkau dan mempertahankan ciri khas produk | 2. Menambah produk dengan harga jual yang terjangkau |
| c. Adanya kenaikan BBM | 3. Menggunakan jaringan social internet untuk memasarkan produk | 3. Mempertahankan kualitas produk dan kepercayaan konsumen |
| d. Adanya posisi tawar konsumen | | |
| e. Persaingan sesama pengusaha Tenun Melayu Siak | | |
| f. Tingkat daya beli masyarakat rendah terhadap produk | | |

Sumber : Data Olahan, 2018

Strategi Industri Tenun Melayu Siak

Adapun pilihan strategi yang dapat diambil berdasarkan matrik SWOT data yang diperoleh dari Matrik IFAS dan EFAS maka ada empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (Strength and Opportunities), WO (Weaknesses and Opportunities), ST (Strength and Threats), dan WT (Weaknesses and Threats). Berdasarkan matrik SWOT pada Tabel 3 strategi yang dapat diterapkan pada industri Tenun Melayu Siak adalah:

a. Strategi S-O

Strategi ini dibuat berupaya dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya (Rangkuti, 2015:84). Strategi yang harus diterapkan jika dalam kondisi ini adalah:

1. Meningkatkan produksi dan mempertahankan mutu kualitas tenun yang dihasilkan
2. Pengembangan pasar
3. Melakukan inovasi produk serta meningkatkan promosi

b. Strategi W-O

Merupakan gabungan antara kelemahan dan peluang yang berupaya meminimalkan kelemahan internal untuk pemanfaatan peluang yang ada.

Tabel 3
Analisis Matrik SWOT

| Faktor Internal | Strength (S) | Weakness (W) |
|--|---|---|
| | a. Memiliki status usaha yang diakui | Masih kurangnya inovasi produk |
| | b. Memiliki modal usaha yang cukup dan kegiatan yang mandiri | Terbatasnya tenaga kerja terampil |
| | c. Memiliki laba | Promosi dan pemasaran produk masih kurang |
| | d. Adanya spesialisasi pekerjaan | Harga jual produk tinggi |
| | e. Menggunakan teknologi sederhana | Kurangnya modal sendiri |
| Faktor Eksternal | | Keterbatasan bahan baku |
| Opportunities (O) | Strategi S-O | Strategi W-O |
| a. Kondisi perekonomian yang mendukung | 1. Meningkatkan produksi dan mempertahankan mutu kualitas tenun yang dihasilkan | 1. Menjalin kerjasama dengan agen dan koperasi |
| b. Adanya pemberian materi pelatihan dari pemerintah | 2. Pengembangan pasar | 2. Memanfaatkan citra produk dan budaya masyarakat untuk perluasan pasar dan meningkatkan penjualan |
| c. Meningkatnya jumlah penduduk | 3. Melakukan inovasi produk serta meningkatkan promosi | 3. Memberikan pelatihan kepada tenaga kerja |
| d. Adanya pengembangan teknologi | | |
| e. Adanya bentuk penghargaan yang diberikan pemerintah daerah ataupun nasional | | |

Strategi yang harus diterapkan jika dalam kondisi ini adalah:

1. Menjalin kerjasama dengan agen dan koperasi
2. Memanfaatkan citra produk dan budaya masyarakat untuk perluasan pasar dan meningkatkan penjualan
3. Memberikan pelatihan kepada tenaga kerja

c. Strategi S-T

Strategi ini dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi yang harus diterapkan jika dalam kondisi ini adalah:

1. Efisiensi biaya produksi
2. Mempertahankan mutu produk, harga jual yang terjangkau dan mempertahankan ciri khas produk
3. Menggunakan jaringan sosial internet untuk memasarkan produk

d. Strategi W-T

Merupakan kombinasi antara kelemahan dan ancaman yang berupaya meminimalkan kelemahan internal dan menghindari tantangan atau ancaman. Strategi yang harus diterapkan jika dalam kondisi ini adalah:

1. Mengantisipasi industri pesaing dan produk substitusi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki
2. Menambah produk dengan harga jual yang terjangkau
3. Mempertahankan kualitas produk dan kepercayaan konsumen

Diagram Kuadran SWOT

Diagram kuadran SWOT digunakan untuk mencari posisi

industri yang ditunjukkan oleh titik (X, Y), sehingga didapatkan strategi yang utama dan tepat untuk diterapkan pada industri tenun melayu siak di Kabupaten Siak. Untuk menentukan posisi industri dapat menggunakan hasil dari atriks IFAS dan matriks EFAS, yaitu sebagai berikut:

Koordinat analisis internal:

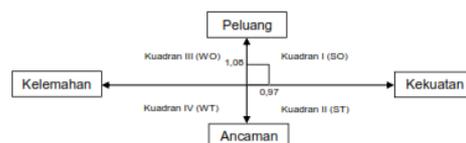
$$\begin{aligned} \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} &= 1,98 - 1,01 \\ &= 0,97 \end{aligned}$$

Koordinat analisis eksternal:

$$\begin{aligned} \text{Peluang} - \text{Ancaman} &= 1,94 - 0,86 \\ &= 1,08 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, bahwasanya faktor kekuatan lebih besar dari pada faktor kelemahan dan pengaruh faktor peluang lebih besar daripada faktor ancaman, sehingga industri Tenun Melayu Siak berada pada Kuadran I yang berarti pada posisi agresif.

Gambar 2
Diagram Kuadran SWOT



Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari diagram kuadran SWOT diketahui bahwa industri Tenun Melayu Siak berada pada posisi kuadran I, dimana pada posisi ini sebuah usaha maupun industri memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang. Pada posisi ini kekuatan lebih besar dari kelemahan dan peluang lebih besar dari ancaman sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan pada industri Tenun Melayu Siak adalah Strategi

S-O. Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan industri tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi yang bisa dilakukan yaitu meningkatkan produksi, mempertahankan mutu tenun yang dihasilkan, pengembangan pasar dan melakukan inovasi tenun serta meningkatkan promosi.

Pembahasan

Berdasarkan atas hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman (SWOT) dari profil usaha kerajinan kain tenun di Kabupaten Siak adapun pembahasan untuk setiap aspeknya adalah sebagai berikut:

Aspek produksi, berdasarkan analisis SWOT telah diketahui bahwa kain tenun yang diproduksi di Kabupaten Siak merupakan kain yang memiliki ciri khas kedaerahan menjadi kekuatan utama yang harus terus dipertahankan sehingga dapat dijadikan sebagai peluang dalam meningkatkan volume penjualan melalui promosi yang bisa dilakukan melalui di cetak ataupun media elektronik. Usaha kerajinan kain tenun di Kabupaten Siak tergolong kedalam industri mikro dengan jumlah modal yang tergolong sangat kecil sehingga para pengusaha tidak memiliki tempat usaha khusus sebagai penunjang proses produksi, oleh sebab itu para pengusaha seharusnya melakukan koordinasi secara berkala terhadap para buruh yang bekerja di rumah pribadi, serta mengelompokkan jenis pekerjaan sehingga bisa menghasilkan produk

sesuai waktu dan kapasitas yang direncanakan. Modal yang kecil namun sebagian besar adalah modal pribadi merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan menjalin kubungan kerja sama dengan pemasok sehingga dapat mengurangi beban usaha dan meningkatkan keuntungan.

Kendala yang dihadapi oleh pengusaha Tenun Melayu Siak di Kabupaten Siak yaitu kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, sulitnya tenaga pengrajin tenun yang terampil, sulitnya mencari bahan baku terutama benang emas, dan sulitnya melalukan pemasaran dikarenakan harga tenun yang terbilang mahal sehingga rekomendasi penulis untuk mengatasi permasalahan ini adalah mengajukan proposal terhadap pemerintah yang terkait, serta berbagai pelatihan yang telah diberikan oleh Departemen Perindustrian Republik Indonesia.

Aspek Sumber Daya Manusia, sebagai usaha mikro usaha kerajinan kain tenun di Kabupaten Siak merupakan usaha dengan jumlah tenaga kerja yang berkisar antara 2 hingga 13 orang. Tenaga kerja yang sebagian besar merupakan anggota keluarga atau kerabat merupakan kekuatan yang dimiliki sebagai usaha mikro, sehingga mempermudah koordinasi untuk dapat mengatasi permasalahan tentang tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal. Beberapa Pemilik yang pernah mengikuti pelatihan oleh Dinas Perindustrian Republik Indonesia seharusnya dapat dijadikan sebagai media meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi melalui pengajaran langsung terhadap tenaga kerja, hal ini sekaligus dapat

dijadikan alat untuk menangkap peluang pasar yang tinggi dengan persaingan yang sangat ketat mengingat banyaknya pesaing dengan jenis produk yang sama dan harga yang bersaing.

Aspek pemasaran, pengusaha kerajinan kain tenun di Kabupaten Siak telah tergabung dalam suatu kelompok tenun seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai media menyamakan persepsi terutama dibidang kualitas sehingga bisa mengatasi permasalahan variasi harga di setiap pengusaha kerajinan kain tenun. Ketua kelompok yang rutin diundang dalam acara promosi budaya pada acara Pesta Kesenian Bali merupakan kekuatan yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang efektif. Dalam kesempatan promosi budaya tersebut setiap anggota kelompok seharusnya secara bergiliran mendampingi ketua kelompok, sehingga nantinya semua pengusaha kerajinan kain tenun bisa menambah wawasan mereka mengenai cara melakukan promosi usaha serta dengan melihat secara langsung pesaing dari daerah lain yang turut mengikuti festival budaya menjadi motivasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

Aspek keuangan sebagai industri mikro, usaha kerajinan kain tenun di Kabupaten Siak sama sekali tidak mempunyai pembukuan (laporan keuangan) hal tersebut yang mengakibatkan pengusaha susah dalam mengembangkan usahannya. Permasalahan tersebut seharusnya disikapi oleh pemerintah melalui pemberian pelatihan pembuatan pembukuan secara sederhana sehingga pengusaha kerajinan kain

tenun dapat bersaing dengan pengusaha kain

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai IFAS sebesar (2,99) pada sumbu-x dan nilai EFAS sebesar (2,80) pada sumbu-y, didapatkan posisi industri tenun melayu siak berada ada daerah pertumbuhan V yaitu memiliki kemampuan internal yang sedang dan eksternal yang sedang dan dalam keadaan pertumbuhan dan stabilitas. Dalam keadaan ini paling baik dikendalikan dengan strategi melalui integrasi horizontal atau stabil.
2. Dari diagram kuadran SWOT diketahui bahwa industri Tenun Melayu Siak berada pada posisi kuadran I, dimana pada posisi ini sebuah usaha maupun industri memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang. Pada posisi ini kekuatan lebih besar dari kelemahan dan peluang lebih besar dari ancaman sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan pada industri Tenun Melayu Siak adalah Strategi S-O. Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan industri tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi yang bisa dilakukan

yaitu meningkatkan produksi, mempertahankan mutu tenun yang dihasilkan, pengembangan pasar dan melakukan inovasi tenun serta meningkatkan promosi.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran:

1. Tenun Melayu Siak

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, strategi yang tepat bagi Tenun Melayu Siak untuk diterapkan adalah Strategi Agresif yang lebih fokus kepada Strategi SO (*Strength-Opportunities*) yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dan dapat mengimplementasikan dengan baik, yaitu:

- a. Mempertahankan keadaan dan posisi saat ini dan berusaha meningkatkan mutu dan kualitas produk
 - b. Memperluas pangsa pasar dan memperluas jangkauan distribusi produk, seperti menjalin kerjasama dengan pengecer atau agen, agar dapat meningkatkan penjualan
 - c. Gencar melakukan promosi dan sosialisasi produk ke masyarakat luas, baik dalam kota maupun luar kota dengan memanfaatkan program pemerintah dan social media.
 - d. Menambah modal dan investasi, untuk memperluas kegiatan usaha
 - e. Menjaga hubungan baik dan loyalitas kepada pelanggan
- #### 2. Pemerintah Daerah/Pusat
- a. Lebih memperhatikan dan memusatkan perhatian kepada

industri tenun melayu siak yang merupakan salah satu asset social budaya dan kerajinan daerah, agar lebih berkembang dan memberikan bantuan modal kerja ataupun fasilitas yang dibutuhkan

- b. Lebih gencar membantu pengusaha melakukan program promosi dan sosialisasi di acara-acara yang dilakukan pemerintah

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri tenun melayu siak di Kabupaten Siak berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Julfi. 2015. Strategi Pengembangan Industri Tenun Songket Silungkang Dalam Menunjang Ekonomi Kerakyatan Di Kota Sawahlunto.
- Audiansyah, Ferroly. 2008. Analisis SWOT pada Industri Kecil Penghasil Ulos di Tapanuli Utara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. Analisis Perkembangan Statistik. Ketenagakerjaan (Laporan Sosial Indonesia 2007). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- David, Fred R. 2011. Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep. Jakarta. Salemba Empat.

- Mita Suprayatni, Naswan Suharsono, dan I Ketut Dunia. 2014. Analisis SWOT terhadap Profil Usaha Kerajinan Kain Tenun Desa Tanglad Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Vol IV-No 1, Hal 1-12.
- Mulyono, Sri. 2010. Riset Operasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Prawitasari S.Y. 2010. Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi pada Dealer Honda Tunggal Sakti di Semarang). Program Sarjana Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang.
- Rangkuti, Freddy. 2006. Riset Pemasaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2015. Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Ratih Indah dan Sri Rahayu Budiani. 2018. Analisis Strategi Pemasaran Industri Tenun di Desa Wisata Gamplong Kabupaten Sleman. Majalah Geografi Indonesia Vol. 32, No.1, Maret 2018 (98 - 107)
- Sukirno. 2010. Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Ulyana, I.N. 2014. Analisis SWOT Pada Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Daur Ulang Sampah Dalam Collection Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Volume 1. Nomor 2
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah